



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v5i1.1327>
 ISSN: 2809-6762
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Nabilah Siregar¹, Syafrida Hanum², Rika Diah Pitaloka³, Surya Wahyuni⁴

^{1,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

^{2,4}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau

ABSTRAK

Insiden kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia selama tahun 2024 sebanyak 11.711 kasus. Sedangkan jumlah kekerasan seksual pada anak di provinsi Riau tahun 2024 mencapai 615 kasus. Minimnya pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam menyampaikan informasi yang sesuai menyebabkan anak-anak rentan terhadap kekerasan seksual dan kesalahpahaman tentang tubuh mereka sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan desain *cross sectional* yang dilakukan pada tanggal 02-23 September 2025. Sampel berjumlah 51 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yaitu berupa analisis univariat pengetahuan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (persentase) dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden (orang tua) memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 38 orang (74,5%). Penulis menyarankan agar pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini dapat ditingkatkan lagi melalui berbagai media dan teknik edukasi yang sesuai, sehingga diharapkan orangtua dapat mengimplementasikan pendidikan seks pada anak usia dini dengan tepat juga.

Kata kunci: Anak Usia Dini; Pendidikan Seks; Pengetahuan Orang Tua

Parents' Knowledge About Sex Education For Early Childhood

ABSTRACT

There were 11,711 cases of sexual violence in Indonesia in 2024. Meanwhile, the number of cases of sexual violence against children in Riau Province in 2024 reached 615. The lack of parental knowledge and readiness to convey appropriate information makes children vulnerable to sexual violence and misunderstandings about their own bodies. This study aims to determine the overview of parental knowledge about sex education for early childhood. This study is a quantitative descriptive study using a cross-sectional design conducted from September 2-23, 2025. The sample consisted of 51 people using a purposive sampling technique. Data collection used a questionnaire. Data analysis was carried out in the form of a univariate analysis of knowledge in the form of a frequency distribution table (percentage) with the help of the SPSS application. The results of this study indicate that the majority of respondents (parents) have sufficient knowledge, namely 38 people (74.5%). The author recommends that parental knowledge about sex education for early childhood can be further improved through various media and appropriate educational techniques, so that parents are expected to implement sex education for early childhood appropriately and appropriately.

Keywords: Early Childhood; Sex Education; Parental Knowledge

Penulis Korespondensi :

Nabilah Siregar

Undergraduate Nursing Study Program, Faculty of Nursing, University of Riau

E-mail : nabilah.siregar@lecturer.unri.ac.id

No. Hp : 085294437994

PENDAHULUAN

Pendidikan seks merupakan upaya memberikan pengetahuan mengenai perubahan biologis, psikologis dan psikososial terkait pertumbuhan dan perkembangan manusia (Dewiani et al., 2020). Pendidikan seksual bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dari tindakan kekerasan seksual (Rahmasari et al., 2020). Insiden kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia selama tahun 2024 sebanyak 11.711 kasus. Sedangkan jumlah kekerasan seksual pada anak di provinsi Riau tahun 2024 mencapai 615 kasus (KemenPPPA, 2024).

Anak-anak yang mendapatkan edukasi seks sejak dini cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengenali situasi berisiko dan melindungi diri mereka sendiri. Namun di Indonesia, pendidikan seks masih dianggap sebagai topik yang tabu oleh sebagian besar masyarakat, termasuk orang tua. Minimnya pengetahuan dan kesiapan orang tua dalam menyampaikan informasi yang sesuai menyebabkan anak-anak rentan terhadap kekerasan seksual dan kesalahpahaman tentang tubuh mereka sendiri (Maghfirah, 2025). Sebagai contoh terjadi suatu kasus pelecehan pada anak TK di kota Pekanbaru pada tahun 20254 yang dilakukan oleh teman sekelasnya sehingga sang anak mengalami trauma (Tanjung, 2024).

Penelitian oleh Rahmasari et al. (2020) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pendidikan seks, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang metode dan isi yang tepat untuk anak usia dini. Sementara itu, studi lain yang dilakukan di Banjarmasin menemukan bahwa 70% orang tua memiliki pengetahuan yang cukup, namun belum sepenuhnya memberikan edukasi kepada anak karena menganggapnya tabu (Feodora et al., 2023).

Dengan meningkatnya kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia, penting untuk mengevaluasi pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seks pada anak usia dini untuk selanjutnya ditindaklanjuti sebagai upaya preventif oleh petugas kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 02-23 September 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (ibu) dari siswa-siswi TK Akramunnas Pekanbaru yang berjumlah 59 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 orang berdasarkan rumus slovin, dan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi sampel yaitu: orangtua dari anak berusia 3-6 tahun, mampu membaca, memiliki smartphone dan mengakses g-form, dan bersedia menjadi responden penelitian.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi 12 pertanyaan tentang pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini yang diadopsi dari penelitian serupa sebelumnya yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's alpha 0,656. Pertanyaan kuesioner terdiri dari: definisi, tujuan, sumber, cara menjelaskan dan penerapan pendidikan seks anak usia dini. Penilaian pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan kurang (<56%), cukup (56-75%) dan baik (76%-100%) (Mayola, 2021).

Tahapan proses penelitian yang dilakukan meliputi: 1) Penyusunan proposal penelitian; 2) Permohonan izin dan koordinasi kegiatan penelitian dengan kepala sekolah dan wali kelas; 3) Survey awal penelitian; 4) Pengumpulan data (*Informed consent* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner menggunakan g-form; 5) Pengolahan data meliputi: *Editing*, *Scoring* (nilai 0 untuk jawaban salah dan 1 untuk jawaban benar), *Coding* (kode 2 untuk pengetahuan baik, 1 untuk pengetahuan cukup, dan 0 untuk pengetahuan kurang), *Entry*, *Tabulating*, *Cleaning*); 6) Analisis data yaitu berupa analisis univariat pengetahuan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (persentase) dengan bantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini telah memperoleh rekomendasi uji kelayakan etik penelitian dari Universitas Awal Bros dengan nomor 0178/UAB1.20/SR/KEPK/09.25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini berupa distribusi frekuensi variabel pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini dalam bentuk frekuensi dan persentase. Karakteristik responden dan pengetahuan orang tua dijabarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia

Variabel	Mean-Median	Standar deviasi	Min-Max
Usia	37,59 – 35,00	8,23	28-57

Tabel 1 menunjukkan rata-rata usia responden (orang tua) yaitu 37,59 tahun, dengan usia paling muda 28 tahun dan paling tua 57 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Tidak sekolah/tidak tamat SD	0	0
b. SD/ sederajat	0	0
c. SMP/ sederajat	0	0
d. SMA/ sederajat	9	17,6
e. Perguruan Tinggi	42	82,4

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden (orang tua) memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi yaitu sebanyak 42 orang (82,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a. Kurang	0	0
b. Cukup	38	74,5
c. Baik	13	25,5

Tabel 3 menunjukkan mayoritas responden (orang tua) memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 38 orang (74,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa hasil, dapat dibahas hal-hal berikut ini:

1. Hasil analisa karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yaitu 37,59 tahun dan memiliki pendidikan terakhir mayoritas perguruan tinggi.

Berdasarkan karakteristik usia, dapat diketahui bahwa rata-rata responden berada pada usia dewasa, di mana responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 7 orang (13,7%) dan yang berusia >30 tahun sebanyak 44 orang (86,3%). Penelitian serupa yang dilakukan di TK An-Nashiriyah menunjukkan mayoritas responden berusia <35 tahun sebanyak 43 orang (71,7%). Semakin bertambah usia seseorang semakin matang dan lebih mampu dalam berpikir dan bekerja. Orang tua dengan usia yang lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak (Fratidhina et al., 2024).

Penelitian lain yang serupa yang dilakukan di kota Malang juga menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berada pada rentang usia 37–44 tahun yaitu sebanyak 35 orang (35%) pada rentang usia ini, orang tua sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam membesarkan anak-anak dan cenderung memiliki pemahaman yang lebih matang tentang pentingnya pendidikan seks sejak usia dini. Pada tahap usia ini, orang tua telah memiliki wawasan dan sensitivitas yang tinggi tentang isu perkembangan anak, termasuk pendidikan seksual (Mukhlis et al., 2024).

Berdasarkan karakteristik pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 42 orang (82,4%) dan lainnya berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 9 orang (17,6%), serta tidak ada yang berpendidikan di bawah SMA. Penelitian serupa yang dilakukan di TK An-Nashiriyah menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi (SMA hingga

perguruan tinggi) yaitu sebanyak 50 orang (83,3%). Mayoritas responden ini sudah terpapar dengan sumber informasi (mayoritas dari video dan buku pengetahuan) tentang pendidikan seks pada anak-anak (Fratidhina et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan di posyandu wilayah kerja Desa Sungai Burung menunjukkan orang tua lebih banyak memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 12 orang (36%) (Putri et al., 2025). Selain itu, penelitian lain yang membahas karakteristik pendidikan orang tua juga menunjukkan bahwa orang tua lebih banyak memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 53 orang (53%) diikuti yang memiliki pendidikan terakhir SMA yaitu 25 orang (25%). Orang dengan latar belakang pendidikan yang lebih tinggi memiliki perhatian dan kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini (Mukhlis et al., 2024).

Berdasarkan analisa penulis pada hasil penelitian ini, usia responden yang mayoritas di atas 30 tahun dengan rerata usia 37,59 tahun menandakan bahwa rata-rata orang tua sudah menginjak usia dewasa yang sudah memiliki pemikiran atau wawasan yang lebih luas serta kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya pendidikan seks pada anak usia dini. Selain itu, mayoritas pendidikan orang tua adalah perguruan tinggi sehingga memungkinkan terpaparnya informasi yang lebih luas baik dari perguruan tinggi atau media sosial terkait isu perkembangan anak, salah satunya maraknya kasus pelecehan seksual pada anak. Dengan demikian orang tua juga akan lebih waspada terkait hal tersebut dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya dan penerapan pendidikan seks pada anak mereka.

2. Analisa distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak usia dini

Hasil analisa tentang pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 38 orang (74,5%) dan diikuti sebanyak 13 orang (25,5%) memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian yang dilakukan di salah satu PAUD Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa sebanyak 21 (70%) orang tua memiliki pengetahuan yang baik, 6 (20%) orang tua memiliki pengetahuan cukup dan 3 (10%) orang tua memiliki pengetahuan kurang tentang pendidikan seks pada anak usia pra sekolah. Hal ini dapat dikarenakan adanya dukungan dari lingkungan di mana orang tua dengan mudah dapat mengakses internet dan siaran tv. Selain itu terdapat program kelas *parenting* yang selalu membahas tentang pendidikan seks pada anak usia pra sekolah (Nurwita et al., 2023).

Penelitian yang serupa lainnya dilakukan di wilayah kerja puskesmas Desa Sungai Burung juga menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seks pada anak usia dini terdapat sebanyak 20 (61%) orang tua memiliki pengetahuan baik, 12 (36%) orang tua memiliki pengetahuan cukup, dan 1 (3%) orang tua dengan pengetahuan kurang (Putri et al., 2025). Selain itu, penelitian yang dilakukan di Kabupaten Selupu Rejang memperoleh hasil yaitu pengetahuan orang tua baik sebanyak 131 orang (48,5%), pengetahuan kurang sebanyak 97 orang (35,9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (15,6%) (Victoria et al., 2024).

Pengabdian yang dilakukan di salah satu kelompok bermain di Kudus menunjukkan hanya sekitar 40% peserta yang telah memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini sebelum intervensi dilakukan. Sebelum kegiatan, sebanyak 70% peserta memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai pendidikan seks, dan angka ini meningkat menjadi 100% setelah kegiatan. Sementara itu, sikap positif terhadap pendidikan seks pada anak usia dini yang awalnya dimiliki oleh 60% peserta meningkat menjadi 90% pasca kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan orang tua

berperan penting dalam membantu mereka menemukan strategi yang tepat dalam memberikan pendidikan seks (Adyani & Susiloningtyas, 2022).

Studi serupa yang dilakukan secara kualitatif menemukan sebagian besar orang tua hanya memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pendidikan seks pada anak usia dini. Sebagian kecil dari mereka memahami konsep dasar, seperti pengenalan anggota tubuh dan pentingnya privasi bagi anak. Ditemukan adanya kebutuhan yang cukup besar untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai urgensi pendidikan seks pada anak. Penelitian ini melibatkan 10 orang tua sebagai responden guna memperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan mereka. Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti adanya tabu sosial yang masih melekat terkait isu pendidikan seks, baik di kalangan orang tua maupun masyarakat (Apriliyani & Munawwarah, 2024).

Tingkat pengetahuan orang tua mengenai pendidikan seksualitas pada anak umumnya berada pada kategori sedang. Terdapat kesenjangan yang cukup signifikan terkait pemahaman dan keterampilan komunikasi orang tua dalam menyampaikan pendidikan seksualitas. Faktor budaya, demografis, serta kondisi sosial-ekonomi terbukti memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tingkat pengetahuan tersebut. Selain itu, variasi pengetahuan juga tampak pada berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan seksualitas anak. Dalam konteks ini, program intervensi berperan penting dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pendidikan seksualitas pada masa kanak-kanak (Ding et al., 2025)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini adalah cukup. Dengan demikian, penulis menyarankan agar pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks pada anak usia dini dapat ditingkatkan lagi melalui berbagai media dan teknik edukasi yang sesuai, sehingga diharapkan orangtua dapat mengimplementasikan pendidikan seks pada anak usia dini dengan tepat juga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keperawatan Universitas Riau dan pihak sekolah TK Akrammunas yang telah memberikan izin dan dukungan bagi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., & Susiloningtyas, I. (2022). Self Help Group untuk Orang Tua dalam Menumbuhkan Fitrah Seksual pada Anak Usia Dini. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 516–526. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.1008>
- Apriliyani, Y., & Munawwarah, M. (2024). Gambaran Pengetahuan tentang Sex Education AUD pada Orang Tua Murid. *Aulad: Jurnal on Early Childhood*, 7(3), 901–908. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.800>
- Dewiani, K., Purnama, Y., & Yusanti, L. (2020). Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 17(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/dr.v17i2.10061>
- Ding, Y., Bakar, K. A., & Ismail, N. K. (2025). Parents' Knowledge of Sexuality Education for Young Children: A Scoping Review of Studies in Asian Countries. *European Journal of Educational Research*, 14(4), 1151–1166. <https://doi.org/0.12973/eu-jer.14.4.1151>
- Feodora, A. N., Nirmalasari, N., Husairi, A., Aflan, I., & Panghiyangan, R. (2023). Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seksual Dini pada Anak di TK Harapan Bangsa Banjarmasin. *Homeostasis: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dokter*, 6(3). <https://doi.org/10.20527/ht.v6i3.11446>
- Fratidhina, Y., Karningsih, & Farinsha, C. (2024). Empowering Parents in Improving Knowledge and Skills of Sex Education in Children at An-Nashiriyah Kindergarten, Ciledug, Tangerang City. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 12(3), 27–34. <https://doi.org/10.32668/jitek.v12i1.1716>
- KemenPPPA. (2024). Jumlah Kekerasan Terhadap Anak menurut Jenis Kekerasan yang Dialami (2024).

<https://siga.kemenpppa.go.id/dataset?ids=MTE5Mw==&entity=cHJvdmluY2U=>

- Maghfirah, N. M. R. (2025). Stop Kekerasan Seksual dengan Pendidikan Anak Sejak Dini. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 155–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4508>
- Mayola, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks dengan Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah TK ST.Theresia Ungaran Tahun 2020. Universitas Ngudi Waluyo.
- Mukhlis, A., Husen, W., Fitriah, N., Elvira, M., Santoso, S. T. P., Rahmanto, K. D., & Rochmah, A. (2024). Demographic Factors Influencing Parental Perceptions of Early Childhood Sexual Education: A Study in Malang City. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 647–660. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.94-06>
- Nurwita, A., Saridewi, W., Mauliku, N. E., & Gantari, I. (2023). Factors Associated with the Sex Education of Parents to Preschool Children (3-6 Years) in PAUD Al-Irsyads, Sumedang District in 2023. 5th International Seminar on Global Health, 261–266.
- Putri, D. K., Lulianthy, E., & Irena. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v5i4.993>
- Rahmasari, L. R., Rustiyaningsih, A., & Kholisa, I. L. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia 3-5 Tahun di Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkkk.44265>
- Tanjung, B. H. (2024). Miris, Anak TK di Pekanbaru Dicabuli Teman Sekolah. <https://daerah.sindonews.com/read/1300703/174/miris-anak-tk-di-pekanbaru-dicabuli-teman-sekolah-1705474892?showpage=all>.
- Victoria, S. P., Neherta, M., & Fajria, L. (2024). Overview of Parents' Actions in Providing Sexual Education to Preschool-Age Children. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(4), 2473–2480. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i4.3763>

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

